



Pengenalan Public Speaking Bagi Siswa SMK Karya Guna Bhakti 2 Melalui Kegiatan Campus Visit di STIE Tri Bhakti Bekasi

Introducing Public Speaking to Karya Guna Bhakti 2 Vocational School Students Through Campus Visit Activity at STIE Tri Bhakti Bekasi

Triana Refelina*¹

¹STIE Tri Bhakti Bekasi, Jl. Teukui Umar, Cut Mutia no. 24 Bekasi

* triana.refelina@stietribhakti.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan dunia kerja pada saat ini menuntut lulusan sekolah menengah atas, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK) tidak hanya memiliki kompetensi teknis (*hard skills*), tetapi juga kompetensi non teknis (*soft skills*). Salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan pada saat ini adalah kemampuan berkomunikasi, dalam hal ini adalah *public speaking*.

Pada tanggal 15 April 2026 sebanyak 10 orang siswa kelas XI dan XII SMK Karya Guna Bakti 2 (selanjutnya disebut sebagai KGB 2) berkunjung ke kampus STIE Tri Bhakti (*campus visit*). Dalam kunjungan tersebut dari pihak STIE Tri Bhakti memberikan pengenalan tentang *Public Speaking* kepada siswa KGB 2 Bekasi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan lingkungan kampus yang dipandu oleh seorang mahasiswa STIE Tri Bhakti. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari memberikan motivasi kepada para siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi bersifat partisipatif. Diawali pemaparan materi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta dokumentasi kegiatan. Hasil observasi kegiatan menunjukkan antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan ini. Para siswa aktif berdiskusi dengan narasumber, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat ataupun menyampaikan pertanyaan. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada jenjang pendidikan menengah.

Kata kunci: *soft skills, siswa SMK, public speaking, campus visit, pengabdian masyarakat*

ABSTRACT

The current dynamics of the labor market require high school graduates especially vocational high school graduates to possess not only technical competencies (*hard skills*) but also non-technical competencies (*soft skills*). Among these, effective communication, particularly *public speaking*, has become an essential skill for academic and professional success. On April 15, 2026, ten eleventh- and twelfth-grade students from SMK Karya Guna Bakti 2 (KGB 2) Bekasi participated in a campus visit to STIE Tri Bhakti Bekasi. During the visit, the students attended an introductory session on *public speaking* aimed at enhancing their understanding of effective communication. The activity was followed by a campus tour led by a Tri Bhakti student, introducing the campus environment. This activity is conducted to motivate vocational high school students to pursue higher education. The program employed a participatory learning approach, beginning with a presentation of the material, followed by interactive discussions and a question-and-answer session. Program evaluation was conducted through participant observation and activity documentation. The results indicated that participants demonstrated high enthusiasm throughout the program. They actively engaged in discussions with the speaker and showed greater confidence in expressing their opinions and asking questions during the session. This initiative is intended to serve as a form of community service, representing a contribution by the higher education institution toward enhancing the quality of human resources at the secondary education level.

Keywords: *soft skills, vocational high school students, public speaking, campus visit, community service*



PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis dan dunia kerja yang dipengaruhi oleh transformasi digital saat ini, telah mengubah kebutuhan kompetensi tenaga kerja dari sebelumnya lebih fokus pada kemampuan teknis (*hard skills*) menjadi kombinasi antara kompetensi teknis dan non teknis (*soft skills*). Dunia kerja menuntut calon karyawan tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga berbagai kompetensi non teknis seperti kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, kepemimpinan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (OECD, 2023; World Economic Forum, 2025). Salah satu kompetensi yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan individu di lingkungan akademik maupun profesional adalah *public speaking*. Kemampuan ini memungkinkan seseorang menyampaikan gagasan secara jelas, membangun kepercayaan diri serta menjalin interaksi secara efektif dengan berbagai *audiens* (Lucas, 2020; Jackson, 2023). Kemampuan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa sejak jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerjasama serta kesiapan kerja (*employability*) lulusan (Succi & Canovi, 2023; Jackson, 2023).

Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), kemampuan *public speaking* menjadi semakin penting karena lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia industri yang menuntut kemampuan komunikasi yang baik. Dalam praktiknya, lulusan SMK akan menghadapi berbagai situasi yang memerlukan kemampuan komunikasi secara efektif, seperti wawancara kerja, presentasi hasil pekerjaan, pelayanan pelanggan, negosiasi, maupun koordinasi dalam lingkungan kerja. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan berupa rasa gugup, kurang percaya diri, kesulitan mengorganisasi ide, serta keterbatasan pengalaman berbicara di depan umum (Grieve et al., 2021; Tsang, 2020).

Di pihak lain, institusi perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan melalui transfer ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat adalah penyelenggaraan program *campus visit*, yang mempertemukan siswa dengan lingkungan perguruan tinggi. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman akademik, tetapi juga menjadi media pengembangan kompetensi nonteknis, termasuk kemampuan komunikasi dan *public speaking* (Jackson, 2023; UNESCO, 2024).

Sejalan dengan konsep *Human Capital Theory* (Becker, 1993), investasi dalam pengembangan kompetensi individu sejak usia sekolah merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang akan memberikan manfaat jangka panjang, baik bagi individu maupun organisasi di masa depan (Armstrong, M., & Taylor, S.n 2023). Selain itu, pengembangan *soft skills* merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan *employability* (kesiapan bekerja) lulusan sehingga mereka lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan dunia kerja.

STIE Tri Bhakti, sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Bekasi, juga melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan *campus visit*. Pada hari Kamis, tanggal 16 April 2026, telah dilaksanakan kegiatan *campus visit* oleh siswa SMK Karya Guna Bakti 2 (KGB 2) Bekasi. Dalam kegiatan *campus visit* ini dilakukan penyampaian materi tentang *Public Speaking* yang bertujuan membekali para siswa dengan pengenalan konsep dasar komunikasi dan *public speaking*. Diharapkan kegiatan ini dapat membangun kepercayaan diri para siswa untuk berbicara di depan umum, sebagai bekal memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Program *campus visit* tidak hanya berfungsi sebagai media promosi perguruan tinggi, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi para siswa. Sinergi antara



perguruan tinggi dan sekolah menengah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas, yaitu meningkatkan kesiapan para siswa sekolah menengah dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi dan dunia kerja.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 April 2026, pukul 09.00 – selesai, bertempat di Kampus STIE Tri Bhakti, Jl. Teuku Umar 24, Bekasi, dengan kelompok sasaran adalah 10 orang siswa kelas XI dan XII SMK KGB 2 Bekasi, yang melakukan *campus visit* ke kampus STIE Tri Bhakti Bekasi.

Materi yang disampaikan dalam kesempatan tersebut adalah *Public Speaking*, dengan metode penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif dengan media presentasi (*power point*). Pokok bahasan yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Konsep Dasar Komunikasi
- *Public Speaking*: Definisi, Tujuan, Jenis-jenis dan Sistematika
- Hambatan dan Kunci Sukses *Public Speaking*

Diawali dengan menyampaikan materi komunikasi secara umum terlebih dahulu. Definisi komunikasi, mengapa komunikasi penting dan berbagai jenis komunikasi. Pada bagian ini para siswa diberikan pemahaman bahwa komunikasi adalah merupakan Proses penyampaian pesan dari komunikator (*sender*) kepada komunikan (*receiver*) melalui media tertentu dengan maksud memberikan dampak kepada komunikan sesuai yang diinginkan komunikator (Lasswell, 1948). Materi ini perlu dipahami para siswa agar mereka menyadari pentingnya melakukan komunikasi secara efektif dengan berbagai pihak yang berbeda-beda, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang baik, berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan bekerjasama serta kesiapan kerja (*employability*) lulusan (Succi & Canovi, 2023; Jackson, 2023).

Materi berikutnya adalah materi *public speaking*, sebagai bentuk komunikasi yang lebih spesifik, yaitu komunikasi yang dilakukan di hadapan banyak orang (*public*). Materi *public speaking* yang diberikan mencakup definisi, tujuan, jenis-jenis dan sistematika dalam membuat materi *public speaking*. *Public speaking* didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan secara terstruktur kepada sekelompok *audiens* dengan tujuan memberikan informasi, mempersuasi/ mempengaruhi, memotivasi, menginspirasi, membangun reputasi ataupun menghibur (*entertain*). Kemampuan ini menuntut pembicara untuk mengorganisasi ide secara sistematis serta menyampaikannya secara efektif sesuai karakteristik *audiens* (Lucas, 2020). Kemampuan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh kalangan profesional, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa sejak jenjang pendidikan menengah untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Materi ini menjadi penting karena para siswa telah menerapkan di sekolah, di organisasi (Organisasi Siswa Intra Sekolah - OSIS), namun diharapkan materi ini juga dapat menjadi bekal jika siswa akan memasuki jenjang yang lebih tinggi ataupun di dunia kerja.

Materi terakhir yang disampaikan adalah tentang hambatan ketika melakukan *public speaking* dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut dan kunci sukses untuk dapat melakukan *public speaking* secara efektif.

Materi disampaikan secara interaktif sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan berdiskusi mengenai berbagai pengalaman atau kendala yang dihadapi ketika harus berbicara kepada banyak orang, dalam hal ini di depan kelas. Pendekatan dialogis mampu menciptakan suasana interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Setelah selesai pemaparan, para siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi ketika harus berbicara di depan kelas maupun berinteraksi dengan orang lain.

Data keseluruhan dari kegiatan ini dikumpulkan melalui observasi terhadap respon dan keterlibatan para siswa selama kegiatan berlangsung dan dokumentasi kegiatan. Dari data-data tersebut diperoleh gambaran secara komprehensif mengenai pelaksanaan dan capaian kegiatan pembekalan *public speaking*.

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dilakukan secara kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi. Hasil evaluasi tersebut akan digunakan sebagai dasar pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan bagi para siswa kelas XI dan XII SMK KGB 2 yang melaksanakan *campus visit* ke STIE Tri Bhakti Bekasi. Para siswa kelas XI dan XII menjadi kelompok sasaran, karena siswa kelas XII akan segera lulus dari SMK dan mereka akan mengambil keputusan akan kuliah atau bekerja atau menjadi wirausaha. Demikian juga siswa kelas XI, mereka perlu melakukan persiapan sedini mungkin agar dapat mempersiapkan diri dengan baik, apa pun pilihan para siswa setelah lulus SMK, akan memilih untuk memasuki jenjang perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja atau memilih untuk menjadi wirausaha.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa di era sekarang ini, calon tenaga kerja di dunia industri tidak semata-mata dituntut kemampuan teknis (*hard skill*) saja, namun juga dituntut kompetensi non teknis (*soft skills*) (OECD, 2023; World Economic Forum, 2025). Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki adalah kemampuan komunikasi, dalam konteks ini lebih khusus lagi adalah *public speaking*. Kompetensi *public speaking* dipahami sebagai kompetensi yang memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan individu di lingkungan akademik maupun profesional.



Gambar 1. Penyampaian materi

Materi *Public speaking* yang dikemas menjadi 3 sub bahasan, dimulai dari Konsep Dasar Komunikasi, kemudian materi *Public Speaking* itu sendiri dan di bagian terakhir adalah pemaparan tentang hambatan dalam melakukan *public speaking* dan tips kunci sukses melakukan *public speaking*.

Selama penyampaian materi, siswa menunjukkan perhatian yang baik terhadap penjelasan yang dipaparkan oleh narasumber. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan serta tanggapan yang diberikan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh narasumber. Diskusi berlangsung secara dua arah. Beberapa siswa menyampaikan kendala yang dihadapi, bahwa mereka sering merasa gugup ketika harus melakukan presentasi di depan kelas atau berbicara di depan orang banyak. Kondisi tersebut kemudian dijadikan contoh nyata untuk menjelaskan berbagai teknik sederhana dalam mengurangi kecemasan ketika berbicara di depan umum.

Dari hasil observasi selama kegiatan, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program, antara lain meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta antusiasme mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Meskipun evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan belum menggunakan instrumen kuantitatif seperti pretest dan posttest, hasil kegiatan memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta.



Gambar 2. Interaksi Narasumber dengan siswa

Pendekatan pembelajaran yang komunikatif membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat dibandingkan pada awal kegiatan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya memahami pentingnya *public speaking* sebagai keterampilan akademik, tetapi juga mulai menyadari manfaatnya dalam melakukan presentasi kegiatan belajar, menghadapi wawancara kerja maupun komunikasi di lingkungan organisasi.



Aspek Yang Diamati

Hasil Observasi

Peserta

10 orang orang siswa

kelas XI dan XII

Partisipasi siswa dalam diskusi

Cukup aktif

Antusiasme mengikuti pembekalan

Tinggi

Keberanian bertanya

Cukup tinggi

Interaksi pemateri dan siswa

Tinggi

Suasana pembelajaran

Interaktif dan kondusif

Sumber: Hasil olah data (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara satu arah. Partisipasi aktif siswa menjadi indikator bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran

Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa program *campus visit* tidak hanya berfungsi sebagai media promosi perguruan tinggi, tetapi juga menjadi sarana transfer pengetahuan dan pengembangan kompetensi para siswa. Sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih luas, yaitu meningkatkan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta yang relatif sedikit menyebabkan hasil kegiatan belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, keterbatasan waktu menyebabkan tidak dapat dilakukan latihan berbicara di depan kelas sebagai

proses *experiential learning*, sehingga materi yang diberikan lebih pada penambahan pengetahuan, belum sampai pada peningkatan keterampilan siswa. Dalam hal evaluasi kegiatan juga, keberhasilan program masih didasarkan pada observasi selama kegiatan berlangsung saja, sehingga belum mampu mengukur peningkatan kompetensi *public speaking* para siswa secara akurat. Oleh karena itu, disarankan jika di masa mendatang akan dilaksanakan kegiatan serupa, dapat dilakukan evaluasi secara lebih komprehensif, misalnya dengan menggunakan *pretest-posttest* atau penilaian performa presentasi menggunakan format penilaian tertentu..

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa materi *Public Speaking* merupakan materi yang sangat sesuai untuk menjawab kebutuhan para siswa SMK Karya Guna Bakti 2. Hal ini dapat dilihat dari respon para siswa selama kegiatan pembekalan dilaksanakan. Antusiasme para siswa ketika pemaparan dan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, ditunjukkan



dengan cukup banyaknya pertanyaan yang diajukan. Namun dengan keterbatasan waktu yang diberikan, maka materi yang diberikan hanya berupa materi dasar dan sederhana, tanpa adanya proses latihan.

Dipahami bahwa materi *Public Speaking* merupakan materi pengetahuan yang perlu dilatih agar siswa memperoleh manfaat yang lebih optimal. Oleh karena itu untuk kegiatan serupa, perlu waktu yang cukup untuk berlatih, supaya siswa dapat memperoleh *experiential learning*.

Demikian juga disarankan kepada Manajemen SMK Karya Guna Bakti 2 agar dapat memfasilitasi peluang penerapan *public speaking* di sekolah. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kepercayaan diri para siswa dan meningkatkan kemampuan komunikasi, secara khusus *public speaking*. Hal ini bisa dilakukan dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang interaktif (bukan satu arah), diskusi, tanya jawab serta siswa dilatih untuk presentasi. Jika kegiatan ini dilakukan sesering mungkin di setiap sesi pertemuan kelas dalam semua mata pelajaran, maka siswa akan terlatih untuk lebih percaya diri dan pada akhirnya akan terampil melakukan *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada seluruh siswa SMK KGB 2 Bekasi yang telah berkunjung ke kampus STIE Tri Bhakti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat, khususnya bagi para siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan *public speaking*. Harapan kami, materi yang diberikan dapat menjadi bekal dalam siswa berorganisasi, ataupun jika di kemudian hari akan menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, maupun jika siswa memilih untuk memasuki dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*.

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.

Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). *Student fears of oral presentations and public speaking*.

Jackson, D. (2023). *Developing graduate career readiness in higher education: A review of the literature*. *Education + Training*

Lasswell, H. D. (1948). *The structure and function of communication in society*, dalam L. Bryson (Penyunt.), *The communication of ideas* (hlm. 37–51). *The Institute for Religious and Social Studies*

Lucas, S. E. (2020). *The Art of Public Speaking* (13th ed.). McGraw-Hill.

OECD. (2023). *OECD Skills Outlook 2023: Skills for a Resilient Green and Digital Transition*.

Robles, M. M. (2012). *Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace*. *Business Communication Quarterly*, 75(4),

Succi, C., & Canovi, M. (2023). *Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review*. *Heliyon*, 9(11), e22032.

Tsang, A. (2020). *The relationship between tertiary-level students' self-perceived presentation delivery and public speaking anxiety*. *SAGE Open*.

UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024*.



TRI PAMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat

p-ISSN : 2656 - 1298

e-ISSN : 2655 - 9838

World Economic Forum. (2025), *The Future of Jobs Report 2025*.